



PETA DESA WISATA BUDAYA SEBAGAI PEMBENTUK CITRA DESA BALUN KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN

Azza Abidatin Bettaliyah¹⁾, Minahul Mubin²⁾

¹⁾Teknik Informatika, Universitas Islam Lamongan

²⁾Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Lamongan

Email : ¹⁾azzabettaliyah@unisla.ac.id, ²⁾mubinbersabda01@gmail.com

Abstrak

Desa Balun kecamatan Turi Kabupaten Lamongan merupakan salah satu desa yang masyarakatnya memeluk tiga agama, yakni agama Islam agama Kristen dan agama Hindu. Keberagaman masyarakat desa Balun menjadikan desa tersebut sering dikunjungi oleh masyarakat luar untuk mengetahui kehidupan masyarakatnya yang hidup berdampingan secara harmonis. Wisatawan yang berkunjung ke desa Balun selain mengunjungi balai desa biasanya juga mengunjungi tempat beribadah ketiga agama yang dianut oleh masyarakat Desa Balun untuk mengetahui lokasi dan kegiatan apa yang sering dilakukan di tempat ibadah tersebut. Maka dari itu diperlukan sebuah petunjuk berupa peta desa yang akan digunakan oleh wisatawan yang berkunjung ke desa Balun. Peta desa juga digunakan untuk membentuk citra desa tersebut sebagai desa yang dibentuk sebagai desa wisata budaya.

Kata kunci: peta desa wisata budaya, citra desa, desa balun

Abstract

The village of Balun Turi sub-district of Lamongan Regency is one of the villages whose people embrace three religions, namely the Islamic religion, the Christian religion and the Hindu religion. The diversity of Balun villagers makes the village frequented by outsiders to know the life of their people who live side by side in harmony. Tourists who visit Balun village in addition to visiting the village hall usually also visit places of worship of the three religions embraced by the Balun villagers to know the location and what activities are often done in places of worship. Therefore it is necessary a guide in the form of a village map that will be used by tourists visiting the village of Balun. The village map is also used to shape the imaging of the village as a village formed as a cultural tourism village.

Keywords: map of cultural tourism village, village imaging, Balun village

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki masyarakat majemuk, sebuah kelompok masyarakat yang memiliki beragam suku berbeda-beda dan kemudian diikat dalam satu aturan negara yang menekankan bentuk masyarakat multikultural. Multikultural merupakan sebuah usaha untuk menerima berbagai

macam budaya yang ada pada sebuah masyarakat. Budaya tersebut bermacam-macam bentuknya, salah satunya adalah agama. Macam-macam agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia seringkali menimbulkan konflik berkepanjangan, sebut saja konflik poso, konflik Ambon, konflik Tolikara, konflik Sampang dan masih banyak lagi. Beberapa konflik tersebut merupakan bukti bahwa belum



semua masyarakat bisa menerima perbedaan.

Di Kabupaten Lamongan terdapat sebuah desa bernama Desa Balun yang terletak di kecamatan Turi yang berjarak 4KM dari pusat kota Lamongan. Desa tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan yakni keunikan kehidupan masyarakatnya yang menganut tiga agama, yaitu agama Islam, agama Kristen dan agama Hindu. Jumlah masyarakat Desa Balun serta jumlah pemeluk tiap agama pada akhir tahun 2017 akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel. 1 Jumlah pemeluk agama di Desa Balun

Tahun	Agama		
	Islam	Kristen	Hindu
2017	3.856 Jiwa	627 Jiwa	166 Jiwa
JUMLAH	4.649 Jiwa		

Meskipun hidup dengan berbeda keyakinan, nyatanya masyarakat Desa Balun hidup dengan harmonis tanpa ada masalah yang berarti. Mereka berhasil menjadikan desanya menjadi desa yang rukun dan tentram. Maka dari itu, pemerintah setempat menjuluki desa tersebut dengan nama Desa Pancasila. Julukan tersebut juga menjadi perwujudan desa yang di dalamnya terdapat masyarakat multikultural.

Sejak mendapat julukan sebagai Desa Pancasila, Desa Balun menjadi desa yang sering dikunjungi oleh warga luar desa atau yang bisa disebut wisatawan. Umumnya wisatawan datang untuk melakukan penelitian, pengabdian atau sekedar melihat-melihat kondisi desa. Dari data yang telah diperoleh, tak kurang dari 150 wisatawan atau tamu yang datang ke Desa Balun setiap tahunnya, baik dari kalangan pelajar, peneliti atau staff pemerintahan. Dari tahun-tahun lalu, tujuan kunjungan bermacam-macam namun lebih banyak untuk mengetahui kehidupan masyarakat Desa Balun yang tetap harmonis meskipun penuh dengan perbedaan.

Atas alasan sering mendapat kunjungan dari wisatawan luar daerah itulah, pada akhirnya muncul keinginan untuk menyiapkan Desa Balun sebagai desa yang layak untuk dikunjungi oleh wisatawan yang berasal dari luar Desa Balun. Untuk mendukung cita-cita itulah maka muncullah kebutuhan mendasar untuk menciptakan sebuah inovasi yang dapat bermanfaat sebagai petunjuk bagi para wisatawan agar tidak terlalu kesulitan mencari letak-letak tempat yang bisa dikunjungi jika sedang berada di Desa Balun. Kebutuhan ini juga didasari atas dasar alasan wisatawan yang berkunjung seringkali masih membutuhkan pendampingan untuk mengitari Desa Balun.

Dari latar belakang diatas, maka didapat ide untuk menciptakan sebuah peta desa wisata budaya yang nantinya akan dipasang di titik-titik yang banyak dilalui wisatawan yang berkunjung. Diciptakannya peta desa wisata budaya juga bertujuan untuk membentuk citra Desa Balun sebagai desa yang berhasil memiliki masyarakat multikultural dan siap dikunjungi wisatawan. Keberhasilan itu dilihat dari julukan Desa Pancasila yang disematkan pada desa tersebut yang merupakan representasi dari sila-sila dari pancasila yang sukses diterapkan pada kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Balun.

Citra Desa Balun sebagai desa pancasila perlu lebih ditekankan karena merupakan satu-satunya desa wisata budaya di Kabupaten Lamongan yang layak dan siap untuk dikunjungi. Selain itu, adanya Desa Balun juga untuk menambah daftar wisata yang terdapat di Kabupaten Lamongan selain wisata kuliner dan wisata wahana permainan.

Rumusan masalah dari latar belakang di atas adalah :

- Bagaimana cara membentuk citra desa wisata budaya yang siap dikunjungi oleh wisatawan di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan?



Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mengetahui cara membentuk citra desa wisata budaya yang siap dikunjungi oleh wisatawan di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

II. KAJIAN LITERATUR

FASILITAS WISATA BUDAYA OSING DI DESA KEMIREN BANYUWANGI

Lani Senjaya, Roni Gunawam S.ST.,MT
Prodi Arsitektur, Universitas Kristen Petra

Fasilitas Wisata Budaya Osing di Desa Kemiren Banyuwangi ini merupakan fasilitas rekreasi dan edukasi yang mendukung visi dan misi pemerintah kota Banyuwangi dalam menjalankan program pengembangan kota berbasis Ecotourism. Fasilitas ini didesain untuk mewadahi aktivitas budaya masyarakat Osing sekaligus menjadi wadah edukasi dan pengenalan budaya untuk masyarakat yang tidak hanya secara lisan melainkan dari segi arsitektural dan lingkungannya. Fasilitas Wisata Budaya Osing ini terletak di Desa Kemiren yang merupakan kawasan desa adat Osing yang telah ditetapkan pemerintah kota karena keberadaan pemukiman masyarakat Osing asli dimana tradisi dan adat istiadat masih kental dirasakan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan wisata budaya yang memperhatikan tradisi, adat-istiadat dan kepercayaan masyarakat Osing serta memperhatikan kondisi dan potensi lingkungan sekitarnya agar dapat mewujudkan desain bangunan dan lansekap yang mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar secara langsung dan bukan merupakan sebuah desain yang berdiri sendiri melainkan menjadi satu kesatuan dengan lingkungan aslinya. Rumah tradisional Osing memiliki keunikan dari segi bentuk arsitektural dan struktur konstruksinya yang berbeda dengan rumah adat tradisional di daerah lain sehingga pendalaman struktur konstruksi

diambil untuk mengenalkan pada masyarakat mengenai identitas asli rumah Osing.

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA DI KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG

Selamet Joko Utomo, Bondan Satriawan
Prodi Ekonomi Pembangunan Universitas Trunojoyo Madura

Tujuan penelitian ini adalah untuk sebagai upaya untuk merumuskan rencana strategis pengembangan desa wisata di Kecamatan Karangploso yang berbasis pada keunikan dan sektor unggulan lokal (pertanian, peternakan, jasa dll) serta melalui pendekatan partisipatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Pada tahap perumusan strategi pembentukan desa wisata di Desa Tawangargo dan Desa Donowarih Kecamatan Karangploso, peneliti menggunakan teknik analisis SWOT. Hasil analisis menunjukkan Kecamatan Karangploso memiliki potensi internal dan eksternal pariwisata yang dapat dikembangkan menjadi desa wisata. Strategi yang digunakan berupa klaster pengembangan desa wisata, lembaga desa wisata dan pengembangan desa wisata dengan tema Desa wisata berperspektif go green yang unik, khas dan sehat yang berbasis pada keunggulan hortikultura.

DESA PANCASILA SEBAGAI IDENTITAS (STUDI FENOMENOLOGI PADA MASYARAKAT DESA BALUN KECAMATAN TURI KABUPATEN LAMONGAN SEBAGAI IDENTITAS DESA PANCASILA)

Nais Rufaida Cahya, Universitas Brawijaya

Penelitian ini berawal dari adanya sebutan Desa Pancasila yang ada di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan dari masyarakat luar Desa Balun. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis realitas sosial yang



terjadi di masyarakat dalam proses pembentukan Desa Pancasila pada masyarakat Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Studi fenomenologi yang digunakan dalam penelitian ini mencoba menggali proses pembentukan identitas Desa Pancasila yang merupakan subyek dari penelitian ini yang berada di Lamongan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini secara purposive melalui observasi wawancara dan dokumentasi pada subyek informan kunci, informan utama dan informan tambahan. Adapun dalam analisisnya menggunakan konsep teori konstruksi sosial Peter L. Berger. Dari hasil penelitian ini dapat digambarkan bahwa proses terbentuknya identitas Desa Pancasila yang ada di Desa Balun diberikan oleh masyarakat luar desa dikarenakan Desa Balun memiliki tiga agama yaitu agama Islam, Kristen, dan Hindu. Selain memiliki tiga agama dalam satu desa, masyarakat Desa Balun memiliki rasa toleransi yang tinggi dan tidak pernah terjadi konflik. Peran tokoh agama menjadikan masyarakat Desa Balun mampu menjaga toleransi yang ada sehingga menciptakan kerukunan dalam keberagaman.

PETA DESA WISATA BUDAYA

Peta desa wisata budaya adalah peta yang disajikan untuk memberikan informasi-informasi berupa lokasi wisata budaya yang terdapat pada sebuah desa. Peta desa wisata budaya dibuat sebagai bentuk dari implikasi untuk pembangunan wilayah yang dianggap memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata budaya. Desa atau kelurahan dianggap sebagai titik utama pemberdayaan potensi daerah yang memiliki penyelesaian masalah dan harus diperhatikan kesejahteraan masyarakatnya. Hal tersebut didukung dengan perkembangan teknologi saat ini.

Peta desa wisata budaya yang dibuat pada penelitian ini diimpementasikan pada Desa Balun yang diharapkan dapat membantu menunjukkan

potensi desa atau aset desa yang seringkali menjadi titik lokasi tujuan wisatawan ketika berkunjung.

Nantinya, peta desa wisata budaya akan dicetak dan dipasng di beberapa titik lokasi yang banyak dilalui wisatawan.

CITRA DESA PANCASILA

Citra merupakan sebuah proses penggambaran sebuah objek, agar terkesan baik atau buruk di mata pihak lain. Menurut Buchari Alma (2008) Citra adalah serangkaian kepercayaan yang dihubungkan dengan sebuah gambaran yang dimiliki atau didapat dari pengalaman. Sedangkan menurut Adrianto (2007) Citra merupakan sebuah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap sebuah obyek.

Dalam hal ini Desa Balun dicitrakan sebagai desa yang berhasil menjadikan masyarakatnya sebagai masyarakat multikultural karena mampu menyatukan tiga agama dalam sebuah kehidupan yang penuh perbedaan namun tetap berjalan beriringan tanpa konflik berarti. Citra baik Desa Balun juga tergambar dari julukan yang selama ini disematkan, yaitu Desa Pancasila. Karena mampu merealisasikan sila-sila pancasila dalam sebuah masyarakat.

Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan seringkali dijuluki desa pancasila, karena keadaan masyarakatnya yang menganut tiga agama yaitu agama Islam, agama Kristen dan agama Hindu namun tetap hidup berdampingan secara harmonis. Citra desa Balun sebagai Desa Pancasila pada menjadikan desa tersebut semakin dikenal oleh masyarakat luas dan menjadikan desanya seringkali mendapat kunjungan dari wisatawan.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan data berupa data deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada pemerintah desa dan



masyarakat desa Balun, observasi partisipan, pengambilan gambar dan perekam audio. Teknik analisa data yang digunakan yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan digunakan Triangulasi data sumber. Kemudian data itu dikelompokkan berdasarkan permasalahan yang ada dan tahap akhir dihubungkan dengan teori konstruksi sosial.

TEORI KONSTRUKSI SOSIAL

Teori ini merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Dalam menjelaskan paradigma konstruktivis, realitas sosial merupakan konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Individu menjadi penentu dalam dunia sosial yang dikonstruksi berdasarkan kehendaknya. Individu bukanlah korban fakta sosial, namun sebagai media produksi sekaligus reproduksi yang kreatif dalam mengkonstruksi dunia sosialnya (Basrowi dan Sukidin).

Teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann mencoba mengadakan sintesa antara fenomena-fenomena sosial yang tersirat dalam tiga momen dan memunculkan suatu konstruksi kenyataan sosial yang dilihat dari segi asal-muasalnya merupakan hasil ciptaan manusia, buatan interaksi intersubjektif.

Teori interaksi simbolik adalah teori yang di dalamnya terdapat proses interaksi yang dalam hal ini adalah menciptakan sebuah peta desa wisata dalam rangka membentuk arti atau makna desa balun desa yang memiliki citra baik sebagai desa Pancasila. Makna dapat diciptakan melalui sebuah kegiatan atau interaksi yang kemudian dapat dimodifikasi melalui sebuah interpretasi. Teori ini memiliki asumsi bahwa manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya tergantung pada makna yang diberikan oleh manusia lainnya. Dalam hal ini diharapkan wisatawan dapat memiliki pandangan sesuai dengan harapan atau cita-cita

masyarakat Desa Balun sesuai dengan interpretasi yang diberikan. Teori ini berpendapat bahwa diri dan masyarakat dapat dibentuk, dikonsepsi ulang, dan diciptakan ulang melalui proses komunikasi baik secara verbal atau non verbal.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintah desa Balun menyadari bahwa untuk mencapai citra desa yang baik di Desa Balun tidak bisa lepas dari para pemangku kepentingan, yakni pemerintah, swasta dan masyarakat yang memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Pemerintah menjalankan peran dan fungsinya sebagai fasilitator dalam membuat peraturan yang boleh dan tidak boleh dilakukan masyarakat desa Balun untuk membenahi desanya. Kalangan swasta memiliki peran sebagai pengembang dan pelaksana berbagai macam pembangunan yang mungkin perlu dilakukan dan masyarakat dengan segala sumber daya yang dimiliki, baik berupa adat, tradisi dan budaya serta kapasitasnya berperan sebagai tuan rumah sekaligus memiliki kesempatan sebagai pelaku pengembangan kepariwisataan sesuai kemampuan yang dimilikinya. Dari penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk lingkungannya sesuai dengan yang diharapkan.

Peta desa wisata budaya yang dibuat merupakan sebuah hasil usaha dari masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraannya. Salah satu aspek mendasar bagi keberhasilan sebuah penataan desa adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana yang kondusif serta diciptakannya berbagai macam faktor pendukungnya, salah satunya adalah peta desa wisata budaya ini.

Desa Balun menjadi sebuah desa yang nantinya diharapkan berhasil menjadi desa yang memiliki beberapa kriteria demi terwujudnya desa yang siap dikunjungi wisatawan. Beberapa kriteria tersebut

diantaranta adalah aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan memiliki kenangan. (Kemenpar, 2012)

Peta desa wisata budaya adalah peta yang digunakan untuk menunjukkan letak suatu tempat yang menjadi bagian penting dari sebuah lokasi. Adanya peta tersebut diharapkan mampu menjadi petunjuk bagi wisatawan agar tidak kesulitan dalam menjelajah daerah tersebut. Dalam hal ini peta desa wisata budaya akan dibuat untuk memvisualisasikan sebuah desa yang terkenal dengan desa pancasila karena situasi dan kondisi masyarakatnya.

Peta desa wisata budaya juga membantu membentuk citra Desa Balun sebagai Desa Pancasila yang berhasil membina warganya menjadi masyarakat yang sangat menjunjung tinggi perbedaan. Masyarakat Desa Balun berhasil menjadi masyarakat multikultural yang terus menerus berbenah diri untuk siap didatangi wisatawan kapanpun. Usaha-usaha terus dilakukan agar Desa Balun tetap berhasil menjadi desa wisata budaya yang dapat menjunjung perbedaan tanpa menimbulkan konflik.

Berikut merupakan gambar peta desa wisata Balun yang berhasil dibuat.



Gambar. 2 Peta Desa Wisata Budaya Desa Balun

Peta desa tersebut didalamnya terdapat beberapa keterangan lokasi-lokasi yang selama ini sering dikunjungi wisatawan. Lokasi tersebut yaitu Masjid, gereja, Pura, balai desa dan sebagainya. Peta desa tersebut dicetak dan dipasang di depan

balai desa dan di depan gapura desa sebagai pintu masuk wisawatan ketika berkunjung. Selanjutnya akan diberikan kotak saran bagi wisatawan yang berkunjung untuk memberikan masukan bagi pemerintah desa agar bisa lebih meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam berkunjung ke desa Balun.

Penelitian ini menggunakan teori Interaksi simbolik, di dalam teori tersebut terdapat 3 prinsip utama yaitu *meaning* atau makna yang diterapkan kepada sebuah obyek berupa peta desa wisata budaya yang berkembang melalui proses penciptaannya. Peta desa wisata budaya tidak hanya memiliki makna sebagai penunjuk arah tapi juga memiliki makna yang dibentuk dan dimodifikasi sebagai citra yang dibentuk oleh masyarakat desa Balun agar desa Balun lebih dikenal memiliki masyarakat yang menjunjung tinggi multikulturalisme, dengan bukti diberikannya bukti desa Balun sebagai desa Pancasila

Premis yang kedua adalah *language* atau bahasa sebagai sumber makna. Bahasa merupakan bentuk dari sebuah simbol dan seseorang memperoleh sebuah makna atau suatu hal melalui sebuah interaksi. Jadi dapat dikatakan bahwa makna dapat dikatakan sebagai hasil dari interaksi sosial berdasarkan makna yang dipahaminya, seseorang dapat memberi nama yang berguna untuk membedakan suatu obyek, sifat atau tindakan lainnya, dengan demikian manusia memiliki kemampuan untuk menamai sesuatu dan merupakan sebuah media pencitraan makna dan pengembangan wacana ketika terdapat sebuah kegiatan. Dalam hal ini peta desa wisata merupakan sebuah media pencitraan dalam pengembangan wacana bagi para wisatawan yang berkunjung.

Premis yang ketiga yakni *Thought* atau pemikiran. Premis ini menjelaskan bahwa seseorang melakukan dialog dengan dirinya sendiri ketika berhadapan dengan sebuah situasi. Untuk berpikir maka seseorang memerlukan bahasa untuk berinteraksi secara simbolik. Diharapkan setelah wisatawan mengunjungi desa balun



mereka melakukan pemikiran untuk mencitrakan desa balun sebagai desa yang baik.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjadikan peta desa wisata budaya sebagai media yang digunakan untuk membentuk citra desa wisata budaya Desa Balun kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Desa Balun selama ini dijuluki sebagai desa pancasila karena masyarakatnya hidup dengan rukun meskipun berbeda agama. Diciptakannya peta desa wisata budaya juga sebagai penunjuk lokasi-lokasi strategis yang selama ini dikunjungi wisatawan. Selain itu juga untuk menarik wisatawan agar lebih banyak lagi yang berkeinginan untuk menjadikan desa Balun sebagai tujuan berwisata di Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan teori Interaksi simbolik, yaitu teori yang di dalamnya terdapat proses interaksi yang dalam hal ini adalah menciptakan sebuah peta desa wisata dalam rangka membentuk arti atau makna desa balun desa yang memiliki citra baik sebagai desa Pancasila. Makna dapat diciptakan melalui sebuah kegiatan atau interaksi yang kemudian dapat dimodifikasi melalui sebuah interpretasi. Teori ini memiliki asumsi bahwa manusia dapat berinteraksi dengan manusia lainnya tergantung pada makna yang diberikan oleh manusia lainnya. Dalam hal ini diharapkan wisatawan dapat memiliki pandangan sesuai dengan harapan atau cita-cita masyarakat desa balun sesuai dengan interpretasi yang diberikan teori ini berpendapat bahwa diri dan masyarakat dapat dibentuk, dikonsepsi ulang, dan diciptakan ulang melalui proses komunikasi baik secara verbal atau non verbal.

REFERENSI

Bungin, Burhan. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kemenpar, 2012. *Buku Panduan Kelompok Sadar Wisata*: Jakarta
- Moleng, Lexy J. 1980. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya